
PERAN ORANGTUA DALAM PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN 28 KOTA BIMA

Mar'atun Sholihah¹, Abdussahid², Ade S. Anhar³

Universitas Muhammadiyah Bima. Indonesia¹²³

Email: atunmsh12@gmail.com¹, abdussahidiain@gmail.com²,
adesanhar5@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to investigate the role of parents in the implementation of the Pancasila student profile strengthening project activities at SDN 28 Kota Bima. A qualitative approach was used to gain an in-depth understanding of the contribution of parents in student character building related to Pancasila values. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation studies of several parents who were actively involved in the project. The results showed that the role of parents is very important in increasing the effectiveness of the implementation of the Pancasila student profile strengthening project. In general, parents function as the main supporters in strengthening the understanding and implementation of Pancasila values in their children. Moral support, motivation, and supervision provided by parents have a significant positive impact in shaping children's character. In the context of learning Pancasila values, parents also act as educational partners who also supervise and support children's activities at home. By providing a conducive environment, parents can encourage children to be more active and enthusiastic in internalizing the values of Pancasila in everyday life. This can be seen from parents' support for extracurricular activities, using their free time to discuss and read books relevant to Pancasila values. However, challenges also arise in the role of parents, such as busy work that makes limited time to be actively involved in project activities, lack of economy and lack of understanding of the importance of Pancasila character building.

Keywords: Parental Role, P5, Kurikulum Merdeka

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran orangtua dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 28 Kota Bima. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi orangtua dalam pembentukan karakter siswa terkait nilai-nilai Pancasila. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap beberapa orangtua siswa yang terlibat aktif dalam proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Secara umum, orangtua berfungsi sebagai pendukung utama dalam memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila pada anak-anak

mereka. Dukungan moral, motivasi, dan pengawasan yang diberikan oleh orangtua memiliki dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter anak. Dalam konteks pembelajaran nilai-nilai Pancasila, orangtua juga berperan sebagai mitra pendidikan yang turut mengawasi dan mendukung kegiatan anak-anak di rumah. Dengan memberikan lingkungan yang kondusif, orangtua dapat mendorong anak-anak untuk lebih aktif dan antusias dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari dukungan orangtua terhadap kegiatan ekstrakurikuler, penggunaan waktu senggang untuk berdiskusi, serta membaca buku-buku yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Namun, tantangan juga muncul dalam peran orangtua, seperti kesibukan kerja yang membuat keterbatasan waktu untuk terlibat aktif dalam kegiatan proyek, kurangnya ekonomi serta kurangnya pemahaman akan pentingnya pembentukan karakter Pancasila.

Kata kunci : Peran Orangtua, P5, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bentuk usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk membantu dan mengarahkan manusia untuk mengembangkan segala aspek kemampuan yang dimilikinya yang dilaksanakan dan dikembangkan secara sistematis melalui kegiatan pembelajaran yang terencana dengan baik.¹ Pendidikan memiliki perencanaan yang dapat menentukan dari perwujudan dan perkembangan diri pada setiap individu, terutama untuk pembangunan bangsa dan negara². Pendidikan disekolah mengarahkan anak supaya anak belajar dan memperoleh pengetahuan, keterampilan pemahaman,

¹ Ilham Ilham, Syahru Ramadhan, and Agus Salam, "Problem Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Dan Upaya Mengatasinya," *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 164–79, <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v6i2.1218>; Fajar Dwi Mukti, "Development of Educational Game-Based Learning Media in Natural Science Subjects at Madrasah Ibtidaiyah Jayapura," *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2022): 81–94, <https://doi.org/10.21093/sajie.v5i1.5512>; Fajar Dwi Mukti, "Development of Educational Game-Based Learning Media in Natural Science Subjects at Madrasah Ibtidaiyah Jayapura," *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2022): 81–94, <https://doi.org/10.21093/sajie.v5i1.5512>; Fajar Dwi Mukti, "Transformation Of Education In Elementary Schools: Utilization Of Artificial Intelligence-Based Learning Media In The Digital Era," *DIRASATUL IBTIDAIYAH* 3, no. 2 (December 24, 2023): 229–40, <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v3i2.10200>.

² Hermansyah Ilham, "Pendidikan Moral Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Perspektif Al-Gazali Dan Implikasinya Pada Pembentukan Karakter Siswa," *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 21, no. 2 (2023): 260–71; Dita Yuzianah et al., "Penerapan P5 Pada Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd," *Taroo: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 10–17, <https://doi.org/10.52266/taroo.v2i2.1069>; Yose Indarta et al., "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3011–24, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>; Dewi Rahmadayanti and Hartoyo Agung, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2022): 2247–55.

sikap serta nilai dan semua yang dapat menunjang perkembangannya.³ Berdasarkan keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi nomor 59 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka perbaikan pembelajaran. Didalam surat keputusan tersebut menjelaskan bahwa adanya penerapan kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka belajar atau prototipe.⁴

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.⁵ Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran diupayakan bermuara pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada visi dan misinya menekankan pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Kemudian, telah terbit panduan pencapaian pembelajaran untuk masing-masing mata pelajaran ditingkat sekolah dasar yang dikaitkan dengan Profil Pelajar Pancasila.⁶

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi sangat urgen mengingat perannya dalam membentuk karakter dan kepribadian yang kokoh serta mengedepankan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda. Dengan memperkuat profil pelajar berdasarkan Pancasila, proyek ini membantu menciptakan generasi penerus bangsa yang berintegritas, mencintai tanah air, menghargai keragaman, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai moral dan etika yang tinggi. Selain itu, dengan menanamkan rasa cinta tanah air dan membangun identitas nasional, proyek ini akan meningkatkan ketahanan nasional dan membentuk calon pemimpin masa depan yang berkualitas dan berintegritas. Dalam era globalisasi dan tantangan global, profil pelajar yang kuat

³ Masita Sri Jamilah, Meli Muliati, Ade S.Anhar, "Penanaman Karakter Positif Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Ber cerita, Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini." 5, no. July (2020): 1–23.

⁴ A L Azzahra et al., "Analisis Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Dari KTSP 2006 Menjadi Kurikulum Merdeka," ... *Studi Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2022): 119–30.

⁵ Munawar Yanti, Evi, "Pelibatan Orang Tua Dalam Kurikulum Merdeka," *Prosiding Seminar Nasional Bangkitkan Pendidikan, Teknologi, Dan Kesehatan Lebih Cepat, Untuk Indonesia Lebih Kuat*, 2022, 50–66.

⁶ Halimah Stephany Putrie, Moh. Aniq Khairul Basyar, and Mei Fita Asri Untari, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas Iv Sdn Bandungrejo 2 Kabupaten Demak," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 2472–86, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.933>.

berlandaskan Pancasila akan menjadi landasan kokoh untuk menghadapi berbagai perubahan dan persaingan global dengan sikap inklusif dan bijaksana.⁷

Profil pelajar Pancasila menggambarkan sejumlah keterampilan yang dinyatakan dalam bentuk enam dimensi utama. Dimensi-dimensi tersebut saling terkait dan memperkuat satu sama lain, sehingga pencapaian profil pelajar Pancasila yang lengkap memerlukan perkembangan bersama-sama dari semua dimensi tersebut. Enam dimensi tersebut melibatkan: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, 6) Kreatif. Elemen tersebut telah menegaskan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan sebuah proyek yang memang tidak hanya berdasar pada sebuah kemampuan kognitif saja, melainkan juga mencakup sebuah sikap dan perilaku yang memang harus sama dengan jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.⁸

Orangtua merupakan penanggung jawab utama dalam perkembangan dan pendidikan anaknya. Peran orangtua sangat menentukan dimana dan bagaimana anak-anaknya menjalani pendidikan untuk persiapan masa depan. Pendidikan diluar keluarga bukan berarti orangtua melepaskan tanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya.⁹ Namun, di SDN 28 Kota Bima, keterlibatan orangtua dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) masih menghadapi beberapa tantangan, salah satunya terkait dengan biaya. Sedikit orangtua merasa terbebani dengan biaya tambahan yang mungkin timbul dari kegiatan-kegiatan P5, seperti bahan-bahan untuk proyek, biaya transportasi untuk kegiatan luar sekolah, atau kontribusi untuk acara-acara tertentu. Kondisi ekonomi yang tidak merata di kalangan orangtua siswa juga mempengaruhi tingkat partisipasi mereka, serta sebagian kecil orangtua kurang pemahaman akan pentingnya pembentukan karakter Pancasila.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 28 Kota Bima merupakan satuan pendidikan yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar yang telah mengadopsi kegiatan P5

⁷ R Santoso and W Utami, "Peran Komite Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 10 (2023): 502–15.

⁸ Seni Asiati and Uswatun Hasanah, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19, no. 2 (2022): 61–72, <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>.

⁹ Diyan Ekawati, Bukman Lian, and Mahasir, "Peran Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada SD Negeri 4 Koba Kabupaten Bangka," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 1, no. November (2022): 65–73.

melalui berbagai kegiatan proyek yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari maka peran orangtua sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Basrowi & Suwandi penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan peneliti sehingga akan paham mengenai konteks dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti.¹⁰ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melalui wawancara terhadap guru, siswa, dan orangtua siswa SDN 28 Kota Bima mengenai peran orangtua dalam pelaksanaan P5 di sekolah. Data hasil wawancara dan observasi tentang peran orangtua dalam pelaksanaan P5 di SDN 28 Kota Bima ini akan dianalisis secara deskriptif. Narasumber dari penelitian ini adalah guru kelas 6 dan 5, orangtua dan siswa SDN 28 Kota Bima yang terlibat dalam proyek.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan penting terkait peran orangtua dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 28 Kota Bima. Melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap guru, siswa dan beberapa orangtua siswa yang terlibat aktif dalam proyek ini.

Pelaksanaan Kegiatan P5 di SDN 28 Kota Bima

Pelaksanaan kegiatan P5 di SDN 28 Kota Bima, dalam 1 tahun ajaran peserta didik mengikuti proyek P5 dengan beberapa ketentuan, yaitu ada paket A, paket B, dan paket C, berdasarkan tingkatan tersebut terdapat dua tema proyek yang berbeda. Pada dasarnya P5 dalam kurikulum merdeka dilaksanakan sesuai dengan kondisi lingkungan peserta didik dan guru berada. Berkolaborasi dengan lingkungan sekitar serta kerjasama dengan orangtua peserta didik serta seluruh komponen sekolah yang ada. Agar proyek profil

¹⁰ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

sesuai dengan keunikan konteks satuan pendidikan dan dapat membantu peserta didik bertumbuh kembang menjadi pelajar pancasila.¹¹

Menurut Permendikbudristek no. 56/M/2022 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan co-teaching berbasis proyek yang bertujuan untuk penguatan upaya, kompetensi dan karakter sesuai dengan Pancasila yang disusun oleh Standar Kompetensi Lulusan Profil Pelajar Berprestasi. Sebelumnya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hanya dilaksanakan di sekolah penggerak. Namun pada tahun ajaran 2022/2023 P5 berlaku untuk semua sekolah dengan kurikulum merdeka.¹²

Berdasarkan analisis yang diperoleh dari hasil wawancara dengan salah seorang guru kelas VI di SDN 28 Kota Bima, guru dan siswa melakukan kegiatan proyek dengan mengolah barang bekas menjadi salah satu hiasan atau kreasi yang di simpan di halaman sekolah. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kecintaan terhadap lingkungan. Ada beberapa kegiatan proyek yang dilakukan tidak hanya menghasilkan barang, tetapi juga mengajarkan peserta didik terkait dengan cagar budaya yang ada di Kota maupun Kabupaten Bima seperti mengangkat tema kearifan lokal mengunjungi situs *uma lengge* yang bertempat di desa Maria Kecamatan Wawo, mengunjungi museum *Asi Mbojo* dan lain sebagainya, Pada pelaksanaan P5 ada kolaborasi antara guru kelas dan guru mata pelajaran.



Gambar 1. Kegiatan P5 fase C tahap II “Kontekstualisasi” tema: gaya hidup berkelanjutan.

¹¹ Yuzianah et al., “Penerapan P5 Pada Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd.”

¹² Reksa Adya Pribadi, Nursyifa Fadilla Adieza Putri, and Tasya Putri Ramadhanti, “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa (JIKMA)* 1, no. 3 (2023): 54–68.



Gambar 2. Kegiatan P5 fase B dengan tema: Kearifan Lokal Mengunjungi Museum Asi Mbojo



Gambar 3. Kegiatan P5 dengan tema: kearifan lokal mengunjungi uma lengge

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat secara langsung hasil P5 di semester 2 yang ditampilkan oleh peserta didik dalam kegiatan proyek dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Dimana dalam kegiatan tersebut siswa melakukan berbagai aktivitas antara lain mengamati jenis dan volume sampah yang ada di sekolah maupun yang ada di rumah. Peserta didik terlihat sangat antusias dan totalitas selama kegiatan P5 berlangsung. Adapun tujuan dari aktivitas pada tahap ini yaitu untuk menghitung volume sampah di sekolah dan untuk mendapatkan pemahaman siswa mengenai jenis-jenis sampah, cara memilah sampah dan memiliki kebiasaan baik membuang dan memilah sampah.

Dari kegiatan P5 sebagaimana yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas menunjukkan bahwa kegiatan tersebut sangat bermakna dan memberikan pengalaman berharga bagi siswa. Siswa dapat secara langsung melihat dan mengamati hal-hal yang menjadi pusat pengembangan pengetahuan dan keterampilannya. Dalam penerapannya kegiatan P5 ini juga sangat efektif dalam mengembangkan pengetahuan siswa sebab siswa tidak hanya melakukan aktivitas rekreasi tapi juga sekaligus dapat mempelajari materi-materi yang telah diajarkan oleh guru di sekolah melalui sampah yang notabennya merupakan benda yang tidak berguna atau tidak berfungsi lagi yang diolah

sebagaimana mestinya. Kegiatan ini juga dapat menanamkan sikap peduli lingkungan siswa, sehingga siswa menjadi sadar akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan yang ada disekitarnya.

Keterlibatan Orangtua dalam Pelaksanaan P5

Peran orangtua dalam Kurikulum Merdeka ini memiliki posisi yang penting. Orang tua perlu mengubah perspektif mereka bahwa sekolah lebih dari sekedar tempat penitipan anak dan semua tugas dilakukan oleh guru tanpa mereka perlu terlibat dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Seolah-olah mereka enggan belajar tentang kegiatan ekstrakurikuler anak-anak mereka. Namun kerjasama orang tua sangat diperlukan dalam kegiatan sekolah pada kurikulum merdeka, khususnya yang berkaitan dengan Proyek Profil Siswa Pancasila. Setiap proyek yang akan dilakukan seorang anak di sekolah dipersiapkan dengan dukungan dari orang tua.¹³

Peran orangtua dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat penting dan krusial. Orangtua berfungsi sebagai pendukung utama di rumah dalam membimbing dan mendorong anak-anak mereka untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila. Mereka tidak hanya memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga mengawasi serta membantu anak-anak mengerjakan tugas-tugas proyek P5. Namun, di SDN 28 Kota Bima, keterlibatan orangtua dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) masih menghadapi beberapa tantangan, salah satunya terkait dengan biaya. Sedikit orangtua merasa terbebani dengan biaya tambahan yang mungkin timbul dari kegiatan-kegiatan P5, seperti bahan-bahan untuk proyek, biaya transportasi untuk kegiatan luar sekolah, atau kontribusi untuk acara-acara tertentu. Kondisi ekonomi yang tidak merata di kalangan orangtua siswa juga mempengaruhi tingkat partisipasi mereka.

Sebagai solusi, pihak sekolah bisa mencari alternatif untuk mengurangi beban biaya ini, seperti bekerja sama dengan komunitas lokal atau mencari sponsor dari perusahaan setempat. Selain itu, sekolah dapat mengadakan sosialisasi yang lebih intensif untuk menjelaskan pentingnya peran serta orangtua dalam P5 dan bagaimana kontribusi mereka, baik secara finansial maupun non-finansial, dapat mendukung

¹³ Pelista Karo Sekali, Jainab, and Srie Faizah Lisnasari, "Peran Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital (JUPED)* 2, no. 2 (2023): 10–21.

kesuksesan program ini. Dengan demikian, diharapkan keterlibatan orangtua dapat meningkat, sehingga pelaksanaan P5 dapat berjalan dengan lebih baik dan memberikan manfaat maksimal bagi para siswa. Dengan dukungan dan keterlibatan orangtua, pelaksanaan P5 dapat berjalan lebih efektif dan mencapai tujuannya dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas, gotong royong, dan berwawasan kebangsaan.¹⁴

Proses sosialisasi dan kolaborasi orang tua dalam mendukung Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan melalui langkah-langkah seperti mengidentifikasi tujuan dan sasaran P5, menyusun materi sosialisasi yang informatif, mengundang orang tua dengan cara personal, menyelenggarakan acara sosialisasi yang interaktif, dan mendorong kolaborasi antara orang tua, guru, dan sekolah. Para orang tua diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan komitmen bersama untuk mendukung P5. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki proses sosialisasi dan pemantauan perkembangan kolaborasi memastikan dukungan berkelanjutan. Diharapkan langkah-langkah ini akan sukses dalam menyosialisasikan dan melibatkan orang tua dalam mendukung P5 serta memberikan dampak positif pada profil pelajar Pancasila.¹⁵

Faktor Pendukung dan Penghambat Orangtua dalam Mendukung Pelaksanaan P5

Adapun faktor pendukung orangtua dalam pelaksanaan P5 di SDN 28 Kota Bima, sebagian orangtua memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan dan manfaat P5 cenderung lebih mendukung dan terlibat aktif. Sosialisasi yang efektif dari pihak sekolah mengenai pentingnya P5 dan bagaimana hal ini dapat mengembangkan karakter anak sangat penting, serta komunikasi yang baik antara guru dan orangtua, termasuk komunikasi yang terbuka dan transparan, memudahkan koordinasi dan kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan P5.

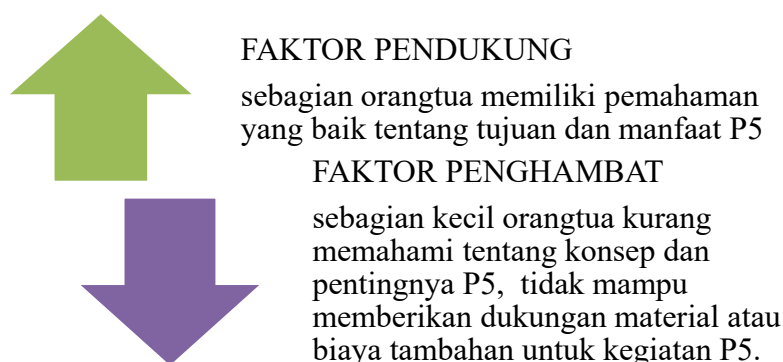
Adapun faktor penghambat orangtua dalam pelaksanaan P5, penelitian ini menemukan bahwa meskipun peran orangtua sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SDN 28 Kota Bima, terdapat

¹⁴ Syahru Ramadhan et al., "Penerapan Teknik Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Kolaborasi Dan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Ii Mis Sambi Nae Kota Bima," *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2023): 61–76, <https://doi.org/10.46773/ibtidaiyah.v3i1.520>.

¹⁵ Hastiani Hastiani, Hendra Sulistiawan, and Mudafiatun Isriyah, "Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang Tua Dalam Mendukung Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)," *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 3, no. 1 (2023): 31–35, <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.592>.

masalah sebagian kecil orangtua kurang memahami tentang konsep dan pentingnya P5. Hal ini berdampak pada tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut, faktor penghambat lainnya kendala finansial yang membuat mereka tidak mampu memberikan dukungan materiil atau biaya tambahan untuk kegiatan P5. Keterbatasan ini bisa menyebabkan kurangnya kontribusi dalam hal penyediaan alat dan bahan untuk proyek, serta partisipasi dalam kegiatan yang membutuhkan biaya.

Untuk mengatasi kurangnya pemahaman dan sosialisasi orang tua terkait pelaksanaan P5 di SDN 28 Kota Bima, maka perlu adanya upaya membentuk tim kerja. Pembentukan tim kerja diawali oleh kepala sekolah yang memegang peran sebagai pembentuk tim kerja untuk Program P5. Selain kepala sekolah, tim kerja Program P5 ini terdiri dari guru, siswa, dan, orang tua yang bisa meminimalisasi terjadinya gangguan dalam penerapan Program P5 dari Kurikulum Merdeka di sekolah. Tim kerja ini juga memiliki peran sebagai perencana, fasilitator, dan koordinator untuk mengimplementasikan Program P5. Hal ini menjadi penting dilakukan sebagai upaya untuk mengidentifikasi persoalan-persoalan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat mengetahui dan menerapkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan jalannya proses implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 28 Kota Bima¹⁶



Gambar 4. Faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam mendukung pelaksanaan P5

SIMPULAN

¹⁶ Annisa Intan Maharani, Isharoh, and Pramasheila Arinda Putri, "Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat Dan Upayanya," *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2023): 176–87.

Penelitian ini menyoroti peran penting orangtua dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SDN 28 Kota Bima. Temuan menunjukkan bahwa meskipun dukungan moral, motivasi, pengawasan, dan pendampingan dari orangtua memiliki dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas proyek, keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 28 Kota Bima menghadapi berbagai hambatan seperti kendala ekonomi, sebagian orangtua kurang pemahaman tentang program, keterbatasan waktu dan kesibukan orang tua, serta kurangnya komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua. Tantangan-tantangan ini menghalangi orang tua untuk berpartisipasi secara aktif dan mendukung kegiatan P5. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa strategi diusulkan, termasuk penyuluhan atau sosialisasi dan pelatihan bagi orangtua, komunikasi yang efektif antara sekolah dan orangtua, penyediaan materi pendukung, dan pelibatan orangtua dalam kegiatan proyek.

Implementasi strategi-strategi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan orangtua dalam kegiatan P5, sehingga dapat memberikan dukungan yang optimal bagi anak-anak mereka. Dukungan penuh dari orangtua akan memperkuat efektivitas pelaksanaan proyek P5 dan memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila benar-benar terinternalisasi dalam diri siswa, membentuk generasi yang berkualitas dan berintegritas sesuai dengan tujuan pendidikan karakter di Indonesia. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peran orangtua sangat vital dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan dukungan dan partisipasi aktif orangtua, diharapkan proyek ini dapat mencapai tujuannya dalam membentuk siswa yang memiliki karakter Pancasila yang kuat, mampu menjaga persatuan, dan memiliki rasa cinta tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiati, Seni, and Uswatun Hasanah. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19, no. 2 (2022): 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>.
- Azzahra, A L, A Kholwa, H Al Fikri, and ... "Analisis Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Dari KTSP 2006 Menjadi Kurikulum Merdeka." ... *Studi Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2022): 119–30.

- Ekawati, Diyan, Bukman Lian, and Mahasir. "Peran Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada SD Negeri 4 Koba Kabupaten Bangka." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 1, no. November (2022): 65–73.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Halimah Stephany Putrie, Moh. Aniq Khairul Basyar, and Mei Fita Asri Untari. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas Iv Sdn Bandungrejo 2 Kabupaten Demak." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 2472–86. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.933>.
- Hastiani, Hastiani, Hendra Sulistiawan, and Mudafiatun Isriyah. "Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang Tua Dalam Mendukung Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)." *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 3, no. 1 (2023): 31–35. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.592>.
- Ilham, Hermansyah. "Pendidikan Moral Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Perspektif Al-Gazali Dan Implikasinya Pada Pembentukan Karakter Siswa." *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 21, no. 2 (2023): 260–71.
- Ilham, Ilham, Syahrul Ramadhan, and Agus Salam. "Problem Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Dan Upaya Mengatasinya." *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 164–79. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v6i2.1218>.
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3011–24. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.
- Maharani, Annisa Intan, Isharoh, and Pramasheila Arinda Putri. "Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat Dan Upayanya." *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2023): 176–87.
- Mukti, Fajar Dwi. "Development of Educational Game-Based Learning Media in Natural Science Subjects at Madrasah Ibtidaiyah Jayapura." *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2022): 81–94. <https://doi.org/10.21093/sajie.v5i1.5512>.
- . "Development of Educational Game-Based Learning Media in Natural Science Subjects at Madrasah Ibtidaiyah Jayapura." *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2022): 81–94. <https://doi.org/10.21093/sajie.v5i1.5512>.
- . "Transformation Of Education In Elementary Schools: Utilization Of Artificial Intelligence-Based Learning Media In The Digital Era." *DIRASATUL IBTIDAIYAH* 3, no. 2 (December 24, 2023): 229–40. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v3i2.10200>.
- Pribadi, Reksa Adya, Nursyifa Fadilla Adieza Putri, and Tasya Putri Ramadhanti. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa (JIKMA)* 1, no. 3 (2023): 54–68.
- Rahmadayanti, Dewi, and Hartoyo Agung. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2022): 2247–55.

- Ramadhan, Syahru, Fuaduddin Fuaduddin, Nurlidah Nurlidah, and Marhamatul Khairiyah. "Penerapan Teknik Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Kolaborasi Dan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Ii Mis Sambi Nae Kota Bima." *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2023): 61–76. <https://doi.org/10.46773/ibtidaiyah.v3i1.520>.
- Santoso, R, and W Utami. "Peran Komite Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 10 (2023): 502–15.
- Sekali, Pelista Karo, Jainab, and Srie Faizah Lisnasari. "Peran Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital (JUPED)* 2, no. 2 (2023): 10–21.
- Sri Jamilah, Meli Muliati, Ade S.Anhar, Masita. "Penanaman Karakter Positif Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Ber cerita, Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini." 5, no. July (2020): 1–23.
- Yanti, Evi, Munawar. "Pelibatan Orang Tua Dalam Kurikulum Merdeka." *Prosiding Seminar Nasional Bangkitkan Pendidikan, Teknologi, Dan Kesehatan Lebih Cepat, Untuk Indonesia Lebih Kuat, 2022*, 50–66.
- Yuzianah, Dita, Prasetyo Budi Darmono, Supriyono Supriyono, and Heru Kurniawan. "Penerapan P5 Pada Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd." *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 10–17. <https://doi.org/10.52266/taroa.v2i2.1069>.